

## SARI

**Sumurung, Zariat Syamsu.** 2010. *“Pembelajaran Seni grafis cetak tinggi di SMP Negeri 2 Ambarawa”*. Skripsi. Semarang : Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

**Kata Kunci : Pembelajaran, seni rupa, seni grafis.**

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan kompetensi dasar mengekspresikan diri melalui karya seni grafis nyatanya dikesampingkan dalam pembelajaran seni rupa di SMP. Pembelajaran seni grafis jarang diberikan, padahal kegiatan berkarya seni grafis juga merupakan hak siswa dalam pembelajaran seni rupa. Hal ini terlihat dalam guru memberikan materi dan tugas kepada siswanya untuk menggambar atau melukis saja. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni grafis cetak tinggi yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Ambarawa, (2) Bagaimana hasil karya siswa SMP Negeri 2 Ambarawa dalam pembelajaran seni grafis cetak tinggi, (3) Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat pembelajaran seni grafis cetak tinggi di SMP Negeri 2 Ambarawa. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis permasalahan tersebut. Manfaat penelitian ini adalah (1) Sebagai bahan masukan kepada guru seni budaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa berkaitan dengan pembelajaran seni grafis, (2) Sebagai masukan untuk memperbaiki proses pembelajaran seni rupa, (3) Menambah referensi perpustakaan dan bagi pembaca terutama guru.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni grafis cetak tinggi di SMP Negeri 2 Ambarawa dilakukan melalui tiga tahapan yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Hasil karya siswa SMP Negeri 2 Ambarawa dalam pembelajaran seni grafis cetak tinggi menghasilkan berbagai karya dengan motif yang bermacam-macam. Nilai rata-rata dari seluruh kelas yang mencapai nilai 77 yang tergolong pada nilai dengan kategori cukup. Faktor pendukung pembelajaran seni grafis cetak tinggi di SMP Negeri 2 Ambarawa meliputi guru seni rupa SMP Negeri 2 Ambarawa bergelar S1 pendidikan, guru membuat perangkat pembelajaran sebelum mengajar, jumlah siswa per kelasnya hanya 30 siswa, tersedianya fasilitas pembelajaran, adanya interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran, dan pembelajaran yang disajikan guru tidak membosankan. Selain itu, faktor penghambatnya antara lain waktu pembelajaran yang sedikit dengan alokasi waktu 40 menit dalam satu minggu, Tidak tersedianya ruang praktek untuk pembelajaran praktek berkarya seni, materi pembelajaran yang kurang, media pembelajaran yang kurang, kurang tersedianya perlengkapan berkarya, dan

jumlah guru tidak sebanding dengan jumlah siswa. Simpulan yang dapat dikemukakan adalah pelaksanaan pembelajaran seni grafis cetak tinggi yang berlangsung di SMP Negeri 2 Ambarawa berjalan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru, tetapi rancangan tersebut belum sesuai menurut kurikulum yang ada. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut dilakukan melalui tiga tahapan yang meliputi kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan, kegiatan evaluasi. Hasil karya siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ambarawa dalam pembelajaran seni grafis cetak tinggi berdasarkan tabel penilaian yang didapat melalui observasi menunjukkan nilai cukup. Siswa sudah cukup baik dalam membuat karya grafis cetak tinggi yang sesuai dengan langkah-langkah pembuatan karya. Pelaksanaan pembelajaran seni grafis cetak tinggi yang berlangsung di SMP Negeri 2 Ambarawa walaupun dapat dilaksanakan dengan sesuai dengan rancangan guru tetapi masih terdapat faktor pendukung dan penghambatnya.

Saran yang dapat diberikan adalah : (1) guru perlu lebih dapat memanfaatkan waktu pembelajaran dengan mengorganisasikan strategi dan metode pembelajaran secara baik, (2) guru perlu menambah materi pembelajaran yang dapat diambil dari berbagai sumber seperti buku-buku grafis, buku pelajaran, internet, makalah, majalah, koran, dan hasil penelitian serta pengadaan buku paket seni rupa bagi siswa, sehingga siswa dapat belajar sendiri, (3) guru perlu memanfaatkan media pembelajaran berbasis elektronik berupa LCD proyektor, (4) guru perlu menambah perlengkapan berkarya grafis yang kurang, (5) guru perlu membagi jam pembelajaran seni rupa agar sesuai dengan kurikulum yang ada, (6) guru perlu memberikan pembelajaran seni grafis yang seimbang antara ranah apresiasi dan kreasi agar terciptanya tujuan dari pembelajaran seni grafis tersebut, (7) guru perlu memberikan materi tentang teknik cetak tinggi yang lain seperti kolase dan cukil kayu.